

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era informasi, perpustakaan seharusnya menjadi tempat yang paling tepat untuk mencari informasi. Perpustakaan mempunyai fungsi untuk mengadakan, mengolah, menyediakan, dan menyebarkan informasi kepada pemustaka (Miswan, 2003, hlm. 1). Oleh karena itu peran pustakawan sangatlah penting dalam menyebarkan informasi karena pada dasarnya setiap individu sangatlah memerlukan informasi. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, jenis perpustakaan dibagi menjadi lima, yaitu : (1) Perpustakaan Nasional; (2) Perpustakaan Umum; (3) Perpustakaan Sekolah/Madrasah; (4) Perpustakaan Perguruan Tinggi; (5) Perpustakaan Khusus.

Persepsi adalah tindakan yang menyusun, menafsirkan, mengenali lingkungan dan menggambarkan suatu pemahaman tentang lingkungan sekitar. Dengan demikian persepsi berkaitan dengan bagaimana seseorang memandang, mengartikan atau memberikan makna terhadap sesuatu. Hal ini berkaitan dengan persepsi seorang pustakawan yang memiliki kompetensi.

Pustakawan yang memiliki kompetensi dilatih terlebih dahulu untuk menjadi pustakawan yang professional, tetapi pustakawan untuk menjadi seorang yang professional harus melalui tahap seleksi pada saat bekerja. Persepsi seorang pustakawan untuk menjadi pustakawan yang berkompetensi dapat dilihat dari kemampuan yang ia miliki.

Perpustakaan merupakan organisasi yang tidak terlepas dari masalah peningkatan kinerja dan masalah profesionalisme pustakawan. Kompetensi pustakawan berada dalam suatu kerangka kerja yang efisien dan efektif dalam peningkatan masalah dan profesionalisme, maka untuk membentuk pustakawan profesional diperlukan adanya lembaga pendidikan perpustakaan. Kompetensi sendiri dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan atau karakteristik yang berhubungan

dengan kinerja seperti pemecahan masalah dan pemikiran analitik atau kepemimpinan (Mirabile, 1997, hlm. 3). Dalam lembaga pendidikan perpustakaan perlu adanya persamaan pengertian antara kebutuhan kompetensi pustakawan dengan lembaga pendidikan perpustakaan disertai upaya pemenuhan kompetensi tersebut melalui program pembelajaran di lembaga pendidikan perpustakaan.

Lembaga pendidikan perpustakaan, dalam hal ini perguruan tinggi yang membuka disiplin ilmu perpustakaan, dengan lembaga perpustakaan atau pusat informasi lainnya, perlu melakukan kajian terhadap kurikulum apakah sudah mengacu kepada kompetensi pustakawan yang dituntut oleh lembaga perpustakaan atau dunia kerja.

Kompetensi dan kurikulum yang baik seharusnya selalu mengacu pada konsep paradigma baru yang sesuai dengan dunia kerja di era globalisasi informasi. Masalah yang timbul biasanya lembaga pendidikan hanya memberikan kompetensi bagi lulusannya melalui kurikulum yang disusunnya sesuai dengan asumsi lembaga pendidikan itu sendiri. Maka akibatnya banyak lulusan dari suatu lembaga pendidikan yang belum siap dalam bekerja di perpustakaan atau pusat informasi lainnya. Banyak ilmu yang di sudah pelajari pada saat menjalankan pendidikan, tetapi ketika bekerja ilmu yang didapat tidak dapat dipraktikkan di lapangan.

Dalam penelitian terdahulu oleh Kartikasari (2012) di Perpustakaan Universitas Negeri Semarang, dijelaskan bahwa dari 97 responden yang memberikan tanggapan hanya sebanyak 47 responden dengan persentase sebesar 48,5% yang menyatakan bahwa pustakawan memiliki kompetensi dalam melakukan kegiatan kepada pemustakannya. Peneliti juga memberikan tanggapan bahwa perpustakaan Universitas Negeri Semarang memiliki kinerja yang kurang baik ketika memberikan layanan kepada pemustaka. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya kompetensi pustakawan di Universitas Negeri Semarang dalam kegiatannya saja terlihat baik tetapi ketika memberikan layanan kepada pemustaka kinerjanya dinilai kurang baik.

Sutrisno (2010, hlm. 203) menyatakan bahwa kompetensi dalam organisasi publik maupun privat sangat diperlukan terutama untuk menjawab tuntutan organisasi,

dimana adanya perubahan yang sangat cepat, perkembangan masalah yang sangat kompleks dan dinamis, serta ketidakpastian masa depan pada tatanan dalam kehidupan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa seseorang yang berprofesi sebagai pustakawan harus memiliki kompetensi. Dengan profesionalisme yang dimiliki tenaga perpustakaan, maka pustakawan akan memiliki kinerja yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Sulistyio Basuki (1991, hlm. 147) “profesi” memiliki arti kata pekerjaan atau sebuah sebutan pekerjaan, terutama pekerjaan yang memerlukan pendidikan atau latihan. Seseorang yang dikatakan berkompetensi berarti ia memiliki pengetahuan, nilai dasar keterpakaian, dan keterampilan maka kompetensi tersebut bagi seorang tenaga perpustakaan adalah standar minimum dan keahlian yang perlu dipenuhi dalam melakukan segala hal yang bersangkutan dengan perpustakaan dan berdampak pada hasil orientasi yang memuaskan.

Keberadaan perpustakaan memiliki peran sentral yang sangat penting bagi sebuah perguruan tinggi. Perpustakaan sendiri merupakan pendukung sarana yang vital guna menunjang sivitas akademika yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Kegiatan Tri Dharma dari sebuah perguruan tinggi yang dilakukan oleh sivitas akademika bergantung kepada sumber-sumber pengetahuan di perpustakaan menyediakan bahan bacaan sebagai bentuk dalam pengabdian kepada masyarakat.

Moehariono (2000, hlm. 9) mendefinisikan kinerja sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Oleh sebab itu meningkatkan kompetensi menjadi hal yang wajar bagi pustakawan untuk menghasilkan prestasi kerja yang baik.

Sutrisno (2011, hlm. 15) menyatakan bahwa prestasi kerja merupakan hasil pencapaian individu atas pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Prestasi kerja juga dapat dijadikan cara untuk melihat hasil kerja baik atau buruknya kompetensi

dari pustakawan itu sendiri. Dari pengertian di atas menunjukkan kekuatan seseorang melalui tindakan dan perbuatan baik secara fisik maupun mental didapat dari pelatihan dan pendidikan. Dengan demikian kompetensi bisa didapatkan dengan berlatih dan belajar. Atau dengan kata lain jika seseorang ingin memiliki kemampuan maka orang tersebut harus terus belajar agar memiliki kompetensi yang bagus.

Salah satu ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan kemampuan seseorang yaitu surat (At-Taubah (9) 105) yang artinya:

"Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".

Ayat diatas menjelaskan bahwa sesungguhnya jika seseorang yang memiliki kompetensi dan kebutuhan maka harus bekerja keras agar kompetensi dan kebutuhan semakin baik. Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk membahas dan meneliti persepsi lulusan S-1 ilmu perpustakaan Universitas Yarsi yang memiliki kompetensi pada saat bekerja. Untuk mengetahui lebih jauh tentang hal tersebut, penulis melakukan penelitian mengacu kepada kompetensi lulusan S-1 Program studi Ilmu Perpustakaan dan kualitas yang dibutuhkan oleh penerima kerja di lulusan S-1 Program studi Ilmu Perpustakaan. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka peneliti memilih penelitian dengan judul **Persepsi lulusan Prodi S-1 Ilmu Perpustakaan Universitas YARSI periode 2010-2016 terhadap kompetensi yang dimiliki dan tinjauannya menurut Islam.**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada hasil observasi penulis maka perumusan masalahnya sebagai berikut:

- 1 Bagaimana kesesuaian persepsi lulusan Ilmu perpustakaan Universitas YARSI terhadap kompetensi yang dimiliki.
- 2 Bagaimana tinjauan Islam tentang persepsi lulusan Ilmu perpustakaan Universitas YARSI terhadap kompetensi yang dimiliki.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang akan dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesesuaian persepsi lulusan Ilmu perpustakaan Universitas Yarsi terhadap kompetensi yang dimiliki.
2. Untuk mengetahui tinjauan tentang persepsi lulusan Ilmu perpustakaan Universitas Yarsi terhadap kompetensi yang dimiliki.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat yang akan diperoleh adalah meberikan masukan bagi program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan Universitas Yarsi dalam mengevaluasi kurikulum pendidikan ilmu perpustakaan dan informasi berdasarkan kebutuhan pekerjaan alumni.

2. Manfaat untuk alumni agar mengembangkan pengetahuan di bidang perpustakaan terutama dalam kompetensi yang belum didapat saat di perguruan tinggi.

1.5 BATASAN PENELITIAN

Cakupan penelitian dibatasi untuk lulusan Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Univeristas YARSI tahun 2010-2016, sejumlah 49 responden yang sudah bekerja sebagai kepala perpustakaan atau staf perpustakaan diberbagai berbagai instansi.